

**VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam**

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2020

P-ISSN: 2087-0678X

ANALISIS HAMBATAN BELAJAR BAHASA ARAB DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH AINUL ULUM, KECAMATAN SENDURO, KABUPATEN LUMAJANG

Nanda Ayu Pawestri, Abdul Jalil, Atika Zuhrotus Sufiyana
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: nandapawestri61587@gmail.com, abd.jalil@unisma.ac.id,
atika.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstract

Studying is obligatory for every Muslim, educators an important role in the development of student intelligence. Educators must understand every student, from the easy and difficult, that naturally experienced by students, the situation called a learning obstacle. It experienced by students in Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ainul Ulum, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. The purpose of this research is to find out the causes of the Arabic learning obstacle; knowing how the role of educators in overcoming the Arabic learning obstacle; and find out solutions for the Arabic learning obstacle. This research uses a qualitative approach with descriptive research. The research was conducted by an in-depth interview by phone. The results showed that the students experienced obstacles in learning Arabic, not memorizing Arabic letters, there was no handbook for students, no interest in learning Arabic, difficult for memorizing Arabic vocabulary, and difficult to pronounce Arabic letters that were appropriate. Educators try to provide additional hours of learning, photocopying textbooks, and providing motivation in overcoming obstacles to learning Arabic. The solution provided was that Arabic learning hours were changed to 14.15-17.30; apply a fee of IDR 10,000 to each student to support learning needs; applying learning using video media; and full support from parents.

Kata Kunci: *Arabic, madrasah diniyah, obstacles, study.*

A. Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Lubis (2016: 233), dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Anas Ibnu Malik ra mewajibkan menuntut ilmu yang artinya “*Dari Anas Ibnu Malik ra ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam”*”. (H.R. Ibnu Majah). Menurut Sundari (2017: 60), guru sangat berperan penting dalam perkembangan kecerdasan setiap peserta didik, bangsa yang besar dan berkualitas ditentukan oleh peran dan pengaruh guru dalam bidang pendidikan. Menurut Ali (2017: 84), hal menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap

guru atau pendidik karena Islam memuliakan pengetahuan yang didapat dari belajar dan mengajar.

Karena salah satu peran pendidik adalah sebagai evaluator yang baik dan jujur, maka pendidik harus selalu melakukan evaluasi dan mengadakan perbaikan terhadap proses belajar dan mengajar agar peserta didik dapat lebih menggali serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidik yang memiliki peran pembelajaran secara langsung kepada peserta didik diharuskan untuk mengetahui karakteristik dan keadaan yang sebenarnya terjadi pada peserta didik (Sufiyana, 2019:103). Menurut Ali (2017: 91), pendidik harus memahami tingkat kemampuan peserta didik, dimulai dari yang mudah dan berangsur sukar. Setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain, ada yang mudah memahami materi pembelajaran dan ada pula yang sukar. Peserta didik secara alamiah mengalami situasi yang disebut hambatan belajar (Yusuf dkk, 2017). Hambatan belajar terjadi pada proses belajar Bahasa Arab yang terdapat pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ainul Ulum, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, yakni lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman (Syahr, 2016: 394). Fokus pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ainul Ulum, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang adalah peserta didik mampu membaca Bahasa Arab, peserta didik mampu melafalkan Bahasa Arab, serta peserta didik mampu menghafal kosakata dasar Bahasa Arab.

Menurut Fahrurrozi (2014: 161-164), terdapat dua permasalahan yang dihadapi pembelajaran Bahasa Arab, permasalahan kebahasaan dan permasalahan non-kebahasaan. Permasalahan kebahasaan, seperti fonologi, kosakata, pembentukan kata, dan struktur kalimat. Permasalahan non-kebahasaan, antara lain motivasi dan minat belajar, sarana belajar, kompetensi guru, metode pembelajaran yang digunakan, waktu yang tersedia, serta lingkungan berbahasa.

Berdasarkan konteks penelitian di atas diketahui bahwa terdapat hambatan belajar Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ainul Ulum, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang yang menyebabkan peserta didik belum mampu membaca Bahasa Arab, peserta didik belum mampu melafalkan Bahasa Arab, serta peserta didik belum mampu menghafal kosakata dasar Bahasa Arab. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian mengenai hambatan-hambatan belajar Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ainul Ulum, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang karena fokus pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ainul Ulum, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang belum tercapai.

B. Metode

Pendekatan dan jenis penelitian mengacu pada hasil penelitian lapangan untuk mendapatkan data dari permasalahan nyata di lapangan. Penelitian menggunakan

pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti (Gunawan, 2013:2). Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang terjadi saat itu (Saifullah, 2014: 26). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui *in-depth interview*. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur dari beberapa sumber, seperti buku, publikasi ilmiah, dan jurnal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*, yaitu terdapat target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak (Indriantoro dan Supomo, 2018: 128). Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ainul Ulum, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang memiliki 7 pendidik dan 92 peserta didik. Menurut Charmaz (2006: 114), responden penelitian berskala kecil berjumlah minimal 25 orang, sehingga pemilihan 25 calon responden untuk *in-depth interview* telah cukup. 25 responden yang dipilih terdiri dari 1 pendidik dan 24 peserta didik. *In-depth interview* dilakukan melalui telepon guna memperoleh tanggapan segera dari responden dan waktu pengumpulan data responden relatif lebih cepat dengan tenaga dan biaya yang relatif lebih sedikit (Indriantoro dan Supomo, 2018: 151).

C. Hasil dan Pembahasan

Pada poin ini peneliti akan menampilkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti membahas sesuai dari data yang telah dikumpulkan dari *in-depth interview* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ainul Ulum Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

1. Hambatan Belajar Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ainul Ulum Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Data penelitian ini diperoleh melalui *in-depth interview* kepada 1 pendidik dan 24 peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil *in-depth interview* adalah 24 peserta didik mengaku mengalami kesulitan mempelajari Bahasa Arab yang menyebabkan belajar Bahasa Arab terhambat.

Berdasarkan hasil dari *in-depth interview*, hambatan belajar Bahasa Arab yang dialami oleh peserta didik, antara lain: belum menghafal huruf-huruf Arab, susah menghafal kosakata Bahasa Arab, tidak ada buku pegangan untuk peserta didik, susah mengucapkan huruf-huruf Arab yang sesuai, tidak minat belajar Bahasa Arab, tidak mengetahui arti dalam Bahasa Indonesia, serta kelas ramai saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Hambatan belum menghafal huruf-huruf Arab, tidak minat belajar Bahasa Arab, dan belum lancar membaca huruf Arab tergolong permasalahan non-

kebahasaan motivasi dan minat belajar. Hambatan susah menghafal kosakata Bahasa Arab dan tidak mengetahui arti dalam Bahasa Indonesia tergolong permasalahan kebahasaan kosakata. Hambatan tidak ada buku pegangan untuk peserta didik dan kelas ramai saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung tergolong permasalahan non-kebahasaan sarana belajar. Hambatan susah mengucapkan huruf-huruf Arab yang sesuai tergolong permasalahan kebahasaan fonologi.

Dapat diketahui hasil dari *in-depth interview*, 19 peserta didik mengaku tertarik untuk belajar Bahasa Arab dan 5 peserta didik mengaku tidak tertarik untuk belajar Bahasa Arab. 24 peserta didik mengaku belum pernah mempelajari pembelajaran Bahasa Arab sebelum belajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ainul Ulum, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Menurut peserta didik, Bahasa Arab dianggap sebagai pelajaran yang cukup susah karena baru dipelajari, menyenangkan, asik, dan membosankan. 24 peserta didik mengaku mengulang pembelajaran Bahasa Arab ketika di rumah karena diberi pekerjaan rumah secara rutin oleh pendidik. 13 peserta didik mengaku aktif bertanya saat pembelajaran Bahasa Arab dan 11 peserta didik mengaku tidak aktif bertanya saat pembelajaran Bahasa Arab. 24 peserta didik mengaku tidak memiliki masalah kesehatan maupun gangguan fungsi alat indra. Menurut peserta didik, sikap orang tua terhadap pelajaran Bahasa Arab ketika di rumah adalah mengingatkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah, menemani belajar, serta tidak melakukan apapun. 18 peserta didik mengaku tidak ada yang mengganggu ketika belajar di madrasah diniyah maupun di rumah dan 6 peserta didik mengaku bahwa terganggu dengan teman yang ramai saat pembelajaran Bahasa Arab. 20 peserta didik mengaku bahwa fasilitas madrasah diniyah tidak mendukung karena peserta didik merasa cukup susah belajar di rumah jika hanya mengandalkan catatan karena tidak memiliki buku penunjang dan 4 peserta didik mengaku bahwa fasilitas madrasah diniyah sudah mendukung kegiatan belajar Bahasa Arab.

Hasil *in-depth interview* kepada pendidik Bahasa Arab adalah pendidik mengamati peserta didik dapat kondusif belajar pada 30 menit pertama dan kelas terkadang ramai disisa waktu yang ada. Pendidik menganggap peserta didik kurang memberikan respon yang baik dan beberapa kurang antusias terhadap mata pelajaran Bahasa Arab. Pendidik menggunakan metode pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pendidik mengamati bahwa peserta didik mengalami hambatan ketika mempelajari Bahasa Arab karena buku penunjang yang kurang, sehingga peserta didik belajar mandiri di rumah hanya mengandalkan catatan yang diberikan saat pembelajaran Bahasa Arab. Pendidik mengaku mengupayakan untuk memberi jam tambahan belajar membaca Bahasa Arab dan melakukan *photocopy* buku pelajaran untuk peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab yang dialami oleh peserta didik. Namun *photocopy* buku terbatas dan hanya dapat digunakan di madrasah diniyah saat

pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Pendidik mengaku sering terjadi interaksi tanya jawab saat pelajaran Bahasa Arab, namun hanya beberapa siswa yang memberi respon. Pendidik mengaku fasilitas madrasah diniyah tidak mendukung untuk belajar Bahasa Arab karena buku penunjang yang kurang. Pendidik mengaku bahwa jam pembelajaran Bahasa Arab tidak efisien karena dilaksanakan pada siang hari setelah peserta didik pulang dari sekolah formal, sehingga peserta didik terlihat lelah dan terlihat merasakan kantuk. Pendidik mengaku selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar Bahasa Arab, termasuk manfaat-manfaat yang diperoleh dalam mempelajari Bahasa Arab.

Hasil *in-depth interview* kepada 1 pendidik dan 24 peserta didik adalah peserta didik mengaku mengalami hambatan belajar Bahasa Arab dan dibenarkan oleh pendidik bahwa peserta didik terlihat memiliki hambatan dalam mempelajari Bahasa Arab. Hambatan yang paling banyak dialami oleh peserta didik tergolong permasalahan non-kebahasaan, berupa motivasi, minat belajar, dan sarana belajar (belum menghafal huruf-huruf Arab, tidak ada buku pegangan untuk peserta didik, serta tidak minat belajar Bahasa Arab) serta tergolong permasalahan kebahasaan, yaitu kosakata dan fonologi (susah menghafal kosakata Bahasa Arab dan susah mengucapkan huruf-huruf Arab yang sesuai). Menurut pendidik, hambatan-hambatan yang dialami peserta didik terjadi karena fasilitas madrasah diniyah berupa buku penunjang yang kurang, serta jam pembelajaran Bahasa Arab tidak efisien.

2. Solusi atas Hambatan Belajar Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ainul Ulum Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Solusi yang dapat diberikan agar proses belajar belajar Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ainul Ulum, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang tidak terhambat, antara lain:

- a. Jam pembelajaran Bahasa Arab yang semula dimulai pukul 13.30 – 16.00 WIB, diganti menjadi pukul 14.15 – 17.30. Hal ini berdasarkan hasil *in- depth interview* dengan pendidik yang mengaku bahwa jam pembelajaran Bahasa Arab tidak efisien karena dilaksanakan pada siang hari setelah peserta didik pulang dari sekolah formal, sehingga peserta didik terlihat lelah dan terlihat merasakan kantuk. Pemindahan jam pembelajaran ke sore hari diharapkan peserta didik sudah cukup beristirahat setelah pulang dari sekolah formal agar dapat lebih siap menerima pelajaran Bahasa Arab di madrasah diniyah. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai, dapat dilakukan salat Ashar berjamaah serta berdzikir bersama agar jiwa, hati, dan pikiran peserta didik dapat tenteram sebelum pembelajaran dimulai. Sebagaimana firman Allah yang artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”. (QS Ar-Ra’d: 28). Ayat di atas menjelaskan bahwa melalui salat seseorang akan

merasa senantiasa dekat dengan Allah karena dengan salat berarti berdzikir, dan berdzikir kepada Allah akan membuahkan ketenteraman jiwa, hati, dan pikiran (Suparman, 2015: 51). Menurut Fandoli (2014: 12), Ketenteraman jiwa, hati, dan pikiran yang tenang dapat menaikkan konsentrasi serta motivasi belajar, sehingga hambatan belum menghafal huruf-huruf Arab dan tidak minat belajar Bahasa Arab dapat diselesaikan.

- b. Menerapkan iuran sebesar Rp 10,000 kepada setiap peserta didik setiap bulan guna menunjang kebutuhan belajar Bahasa Arab peserta didik melalui buku penunjang. Telah diketahui hasil dari *in-depth interview*, peserta didik mengaku bahwa fasilitas madrasah diniyah tidak mendukung karena peserta didik merasa cukup susah belajar di rumah jika hanya mengandalkan catatan karena tidak memiliki buku penunjang. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendidik karena pendidik merasa hambatan peserta didik dalam belajar Bahasa Arab terjadi karena fasilitas madrasah diniyah berupa buku penunjang yang kurang. Iuran yang diterapkan telah disetujui oleh pendidik Bahasa Arab Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ainul Ulum, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang karena menurut pendidik nominal Rp 10,000 tidak terlalu besar sehingga tidak akan memberatkan orang tua peserta didik karena madrasah diniyah tidak melakukan pemungutan biaya sumpangan pembinaan pendidikan.
- c. Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media video untuk meningkatkan antusias belajar peserta didik, membantu peserta didik mudah menghafal kosakata dalam Bahasa Arab, dan membantu peserta didik mengucapkan huruf Bahasa Arab yang sesuai. Kelebihan pembelajaran menggunakan media video adalah media gerak perpaduan gambar dan suara yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia dan dapat digunakan secara berulang (Agustiningsih, 2015: 63). Menurut Agustiningsih (2015: 67), pembelajaran dengan menggunakan media video lebih baik dan efektif dibandingkan tidak menggunakan media video.
- d. Peserta didik perlu mendapat dukungan penuh dari orang tua, terutama peran ibu, agar peserta didik dapat lebih termotivasi untuk mengulang pembelajaran Bahasa Arab yang didapat di madrasah diniyah untuk dipelajari lagi di rumah. Dukungan penuh dari orang tua dapat dibangun melalui grup aplikasi pesan pada *smartphone* yang terdapat pendidik dan para orang tua peserta didik untuk membangun komunikasi aktif mengenai perkembangan belajar peserta didik di madrasah diniyah maupun di rumah. Tanggung jawab orang tua terhadap anak penting guna menunjang keberhasilan belajar. Sebagaimana firman Allah yang artinya “*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”. (QS At Tahrir: 6)

- e. Ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua adalah mendidik anak karena orang tua merupakan sosok yang menjadi contoh bagi anak-anaknya, dan dalam Islam orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak.

D. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ainul Ulum, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang terhambat dikarenakan peserta didik merasa mengalami hambatan dalam mempelajari Bahasa Arab. Hambatan yang paling banyak dialami oleh peserta didik tergolong permasalahan non-kebahasaan, berupa motivasi, minat belajar, dan sarana belajar (belum menghafal huruf-huruf Arab, tidak ada buku pegangan untuk peserta didik, serta tidak minat belajar Bahasa Arab) serta tergolong permasalahan kebahasaan, yaitu kosakata dan fonologi (susah menghafal kosakata Bahasa Arab dan susah mengucapkan huruf-huruf Arab yang sesuai). Menurut pendidik, hambatan-hambatan yang dialami peserta didik terjadi karena fasilitas madrasah diniyah berupa buku penunjang yang kurang, serta jam pembelajaran Bahasa Arab tidak efisien. Peran pendidik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ainul Ulum, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang dalam mengatasi hambatan belajar Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ainul Ulum, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang adalah berupaya untuk memberi jam tambahan belajar membaca Bahasa Arab, melakukan *photocopy* buku pelajaran untuk peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab yang dialami oleh peserta didik, serta selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar Bahasa Arab, termasuk manfaat-manfaat yang diperoleh dalam mempelajari Bahasa Arab. Solusi yang diberikan agar proses belajar Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ainul Ulum, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang tidak terhambat, antara lain: jam pembelajaran Bahasa Arab yang semula dimulai pukul 13.30 – 16.00 WIB, diganti menjadi pukul 14.15 – 17.30; menerapkan iuran sebesar Rp 10,000 kepada setiap peserta didik setiap bulan guna menunjang kebutuhan belajar Bahasa Arab peserta didik melalui buku penunjang; menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media video untuk meningkatkan antusias belajar peserta didik, membantu peserta didik mudah menghafal kosakata dalam Bahasa Arab, dan membantu peserta didik mengucapkan huruf Bahasa Arab yang sesuai; serta dukungan penuh dari orang tua, terutama peran ibu, agar peserta didik dapat lebih termotivasi untuk mengulang pembelajaran Bahasa Arab yang didapat di madrasah diniyah untuk dipelajari lagi di rumah.

Daftar Rujukan

- Afiyati Y. (2008). *Validitas dan Reabilitas dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2): 138-140.

- <http://www.jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/212>
- Ali M. (2017). *Hakikat Pendidik dalam Islam. Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 84-91. <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/361>
- Charmaz K. (2006). *Constructing Grounded Theory: A Practical Guide Through Qualitative Analysis*. London (GB): Sage Publications Ltd.
- Fahrurrozi A. (2014). *Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161-178. <https://uinjkt.academia.edu/JurnalArabiyat>
- Gunawan I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Hadi S. (2016). *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 75. <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/download/8721/4194>
- Indriantoro N, Supomo B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta (ID): Andi Offset.
- Lubis Z. (2016). *Kewajiban Belajar. Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(2), 233. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/429>
- Saifullah AM. (2014). *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Limit Pada Peserta Didik Kelas XI Semester 2 Di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Bugel Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. http://eprints.walisongo.ac.id/1648/4/063511009_Bab3.pdf
- Sufiyana Atika Zahrotus (2019) Strategi Guru Mengatasi Keksulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Kota Malang. *Vicratina*, 4(6), 103. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3068/2783>
- Sundari F. (2017). *Peran Guru sebagai Pembelajaran dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. Jurnal LPPM Unindra* 1(1), 60. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/viewFile/1665/1287>
- Syahr ZHA. (2016). *Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat. Intizar*, 22(2): 394. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/download/944/pdf/>
- Yusuf Y, R Neneng T, W Tuti Y. (2017). *Analisis Hambatan Belajar (Learning Obstacle) Siswa SMP pada Materi Statistika. AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 78. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/1509>